

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID MELALUI PENERAPAN ICE BREAKING DI KELAS 1 UPTD SDN 127 INPRES MONCONGLOE TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Nur Afni Wulan Kurnia,¹ Rismawati,² Amy Fidyarningsih,³ Riska Amaliya
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
nurafni050902@gmail.com¹ rysmawathy@gmail.com² amyfidyaningsih0212@gmail.com³
amaliyasalam1808@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar murid melalui penerapan ice Breaking di kelas 1 UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe Tahun Pelajaran 2023/2024. Salah satu sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan Program Pemanjangan Profesi Keguruan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unismuh Makassar adalah UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe terletak di Desa Pamanjangan Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan dalam pelaksanaan Program Pemanjangan Profesi Keguruan (P2K) yang diselenggarakan pada tanggal 10 Oktober – 02 November 2023. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan Pengaplikasian teknik ice Breaking berupa gerak dan lagu, melatih konsentrasi, dan Audio Visual, efektif digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran murid kelas 1 UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe. Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran murid apabila digunakan teknik ice breaking.

Kata Kunci : Hasil belajar, Ice Breaking

ABSTRACT

The aim to be achieved in this research is to improve student learning outcomes through the implementation of ice breaking in class 1 of UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe for the 2023/2024 academic year. One of the schools where the Teacher Profession Strengthening Program for the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Unismuh Makassar is implemented is UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe, located in Pramuka Jengan Village, Moncongloe District, Maros Regency. This research was carried out in the implementation of the Teaching Profession Strengthening Program (P2K) which was held on 10 October – 02 November 2023. From the results of classroom action research carried out, the application of ice breaking techniques in the form of movements and songs, training concentration, and Audio Visual, was effectively used to improve learning results of class 1 students at UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe. This is proven in the results of this research which show that there is a significant difference in student learning outcomes when the ice breaking technique is used.

Keywords: learning outcomes, ice breaking.

PENDAHULUAN

UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe terletak di Jalan Poros Moncongloe-Daya Dusun Pamanjengan Kec. Moncongloe Kab. Maros Prov. Sulawesi Selatan. Sekolah ini terdiri dari sembilan ruang kelas, kegiatan pembelajaran dilakukan dua sesi pagi dan siang. Apabila kelas 1 dan kelas 2 masuk di pagi hari maka proses pembelajaran dimulai pada pukul 07:30- 10: 40 WITA. Sedangkan kelas 3,4,5 dan 6 dilakukan proses pembelajaran pada pukul 07:30- 12:30 WITA. Dan jika kelas 1 dan kelas 2 masuk siang hari maka proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10:40- 14:00 WITA, sedangkan kelas 3,4,5 dan 6 melakukan proses pembelajaran pada pukul 14:00- 17:30 WITA.

Dengan mengamati proses pembelajaran di kelas 1 sebelum pelaksanaan P2K dengan dominasi penggunaan metode ceramah dan kurangnya pengaplikasian media pembelajaran maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa kurang maksimal. Nilai siswa pada kelas 1 UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe yang menjadi tempat pelaksanaan P2K menunjukkan dari 30 orang siswa yang aktif. Kemampuan anak dalam menyerap materi dengan metode ceramah dengan tidak mengaplikasikan Ice breaking masih jauh dari harapan untuk peningkatan keberhasilan hasil belajar dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti yaitu Mahasiswa P2K mencoba mengambil tindakan dengan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Ice Breaking, games serta memberikan media untuk membantu proses pembelajaran siswa didalam kelas agar tidak membosankan.

Berdasarkan profil pembelajaran dan profil hasil belajar, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan teknik Ice Breaking dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

matematika kelas 1 materi bangun ruang di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe” Berdasarkan permasalahan di atas, maka cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui “Penerapan ice breaking untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1 UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe”.

Dengan diterapkannya teknik ice breaking berupa gerak dan lagu dapat melatih konsentrasi siswa serta Audio Visual dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran, siswa dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran dan tertarik untuk terus belajar.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar murid

melalui penerapan ice Breaking di kelas 1 UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe Tahun Pelajaran 2023/2024.

PROSEDUR PELAKSANAAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah murid kelas 1 UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe sebanyak 30 siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Salah satu sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan Program Pemantapan Profesi Keguruan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unismuh Makassar adalah UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe terletak di Desa Pamanjengan Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

Penelitian ini dilaksanakan dalam pelaksanaan Program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar tahun akademik 2023/2024 yang dimulai pada tanggal 10 Oktober – 02 November 2023.

Setelah menyusun modul, maka proses belajar mengajar pun dapat dimulai. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan digunakan untuk penyajian materi dan 1 kali pertemuan digunakan untuk tes siklus (evaluasi). Siklus II dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan digunakan untuk penyajian materi dan 1 kali pertemuan digunakan untuk tes siklus (evaluasi).

Pada dasarnya observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengamati aktivitas murid. Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus, untuk mengetahui hasil belajar murid yang diperoleh pada siklus I melalui media pembelajaran berupa kartu kata.

Pada akhir siklus diadakan refleksi ini sebagai pengajar bersama guru dan *partner* yang bertindak sebagai *observer* mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat hasil observasi pada siklus I. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan secara individu maka dilakukan siklus berikutnya.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahap-tahap pada siklus I sambil mengadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai hasil yang diperoleh pada siklus I. Proses observasi yang dilaksanakan pada putaran kedua mengikuti

teknik observasi pada putaran pertama. Data yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil tersebut peneliti merefleksikan diri dengan melihat kegiatan – kegiatan yang dilakukan.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang siklus pertama dan kedua terdiri dari 6 pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada 10 Oktober 2023 sampai 2 November 2023. Berikut ini deskripsi pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan Ice Breaking berupa gerak dan lagu, melatih konsentrasi, dan Audio Visual di kelas 1 di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe.

Dari hasil observasi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada Siklus 1 proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Nur Afni Wulan Kurnia, dkk. Pada tanggal 10 Oktober 2023 hingga 02 November 2023, pada siklus 1 pertemuan pertama Nur Afni Wulan Kurnia mengajar matematika siswa dengan menggunakan metode ceramah tentang mata pelajaran matematika.

Pada pertemuan kedua siklus 1 Nur Afni Wulan Kurnia memberi siswa ice breaking berupa tepuk konsentrasi dan lagu agar siswa menjadi lebih konsentrasi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan tidak membosankan. Hal ini membuat siswa menjadi lebih antusias, karena metode yang lebih sering digunakan oleh guru sebelumnya adalah metode ceramah atau pembelajaran langsung.

Pada pertemuan ke 3 siklus 1, Nur Afni Wulan Kurnia mengkondisikan siswa dengan kegiatan berdoa, mengabsen dan apersepsi melalui Tanya jawab. Nur Afni Wulan Kurnia memperkenalkan Ice Breaking berupa games, gerak dan lagu, dan tepuk melatih konsentrasi. Ice Breaking yang digunakan memotivasi siswa untuk lebih aktif terbukti dari kegiatan siswa yang sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan ke 4 siklus 1, Nur Afni Wulan Kurnia melakukan penilaian proses dengan bantuan lembar observasi aktifitas siswa. Nur Afni Wulan Kurnia mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi terutama pada saat pembelajaran. Menjelang evaluasi akhir siklus 1 sudah mulai nampak kemajuan tetapi beberapa siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil evaluasi yang didapatkan oleh siswa masih rendah dan tidak memenuhi KKM.

Pada pertemuan pertama siklus 2, yang dilakukan oleh Nur Afni Wulan Kurnia yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023 yang menjadi observernya yaitu Riska Amaliya. Pada pertemuan ini kami mengajarkan tentang matematika, sebelum memulai pembelajaran

saya mengkondisikan siswa dengan berdo'a, mengabsen, dan melakukan apersepsi setelah itu saya melakukan ice breaking berupa tepuk semangat dan lagu, lagu yang dinyanyikan yaitu pelajar pancasila.

Pada pertemuan ke 2 siklus 2, kami menggunakan media Gambar dalam pembelajaran ini kami menggunakan ice breaking audio visual berupa lagu tepuk bullying yang dimana dalam audio visual tersebut terdapat gerakan pada saat menyanyikan lagu agar siswa tidak selalu mengejek, menghina dan memukul temannya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pada Pertemuan ke 3 siklus 2, dalam pembelajaran kali ini kami melakukan refleksi terkait pelajaran sebelumnya, kami menjelaskan materi bangun ruang sambil menghubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik, agar peserta didik dapat mengimplementasikannya di kehidupan nyata.

Pada pertemuan ke 4 siklus 2, Seperti halnya siklus I tes belajar pada siklus II ini dilaksanakan dengan bentuk tes individu berupa tes evaluasi, dengan mengerjakan soal di kelas setelah penyajian materi selama 4 kali pertemuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor yang dicapai oleh murid kelas I UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe yang diajar dengan menggunakan metode ice breaking dan pada siklus II disajikan dalam tabel.

Dalam penelitian ini diaplikasikan metode ice breaking berupa gerak dan lagu, melatih konsentrasi, dan Audio Visual, yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil belajar murid kelas 1 UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe. Setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, banyak murid yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 16 murid meningkat menjadi 27 murid pada siklus II. Pada siklus I ketidaktuntasan belajar murid ada 14 orang dan pada siklus ke II semua siswa telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaplikasian teknik ice Breaking berupa gerak dan lagu, melatih konsentrasi, dan Audio Visual, efektif digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran murid kelas 1 UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe. Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran murid apabila digunakan teknik ice breaking.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Chatib, Munif. 2013. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif Edisi III*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Fanani. 2010. *Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar*. *Jurnal Pendidikan*, (Online), Vol. 6, No. 11 (<http://repositori.uinalauddin.ac.id/6297/1/Skripsi%20Fatwal%20Harsyad.pdf>), diakses 20 Oktober 2022)
- Gaosang, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Heni, P.P., & Mohammad, A.R. 2019. Keefektifan Ice Breaking Dan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Dikelas. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*. Vol. 06, No. 02.
- Jannah, R. (2009). *Media Pembelajaran*.
- Luthfi, M. F. (2014). *Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking*. Madinah: *Jurnal Studi Islam*, 1(1), 27-29. M said, 80+ Ice breaker games kumpulan permainan penggugah semangat, (Yogyakarta :Andi offset,2010)
- Oka, G. P. A. (2017). *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Arya Oka. Pratiwi. 2013. *Pengaruh Penggunaan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar*
- Anak Kelompok B*. TK Laboratorium PG-PAUD. FIP UNESA Soenarno. Adi. 2005. *Ice Breaking Permainan Atraktif-Interktif Untuk Pelatihan Manajemen*. Yogyakarta: Andi
- Sudjana. 2006. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*. Bandung: Falah Production.